

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR SISWA KELAS IX SMP TUNAS KARYA BATANG KUIS DELI
SERDANG TAHUN PEMBELAJARAN
2016/2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Bimbingan dan Konseling*

Oleh:

IBRAHIM HADI WIJAYA

NPM.1202080160



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2016**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id**

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 27 Oktober 2016, pada pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Ibrahim Hadi Wijaya
NPM : 1202080160
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Svamsuvarnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Amini, M.Pd
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Si

1.

3.

2.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ibrahim Hadi Wijaya
NPM : 1202080160
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017

sudah layak disidangkan.

Medan, Oktober 2016

Disetujui oleh:
Pembimbing

Drs. H. Ahmad Fauzi, M.Si

Diketahui oleh:

Dekan

Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd.

Ketua Program Studi

Dra. Jamila, M.Pd

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Ibrahim Hadi Wijaya
N.P.M : 1202080160
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, Juli 2016

Hormat saya

Yang membuat pernyataan,

METERAI
TEMPEL
TOL 20
40535ADC002842909

6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ibrahim Hadi Wijaya

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dra. Jamila, M.Pd

ABSTRAK

Ibrahim Hadi Wijaya. 1202080160. “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017”. Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Adapun yang menjadi rumusan dalam masalah ini adalah bagaimanakah pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini bertujuan mengetahui Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang tahun pembelajaran 2016/2017. Penelitian ini di laksanakan di SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang. Secara umum penelitian ini ditujukan kepada seluruh kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang tahun pembelajaran 2016/2017. Yang berjumlah 65 siswa, sedangkan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling yakni 25 orang siswa kelas IX Unggulan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket untuk variabel (X) tentang Komunikasi Interpersonal dan variabel (Y) motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan product moment. Berdasarkan hasil penelitian maka di peroleh hasil pengujian korelasi $r_{xy}=0.89$ lebih besar dari $r_{tabel}= 0,396$ ($0,89 > 0,396$) dari hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruh antara komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa adalah positif. Dari hasil penelitian di peroleh $t_{hitung}=9,3621$ sedangkan $t_{tabel}=2,059$. Berdasarkan uji hipotesis kedua data tersebut diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,3621 \geq 2,059$), maka H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa di SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang tahun pembelajaran 2016/2017.

Kata Kunci : Komunikasi Interpersonal, Motivasi Belajar Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji dan syukur penulis persembahkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia – Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk skripsi yang diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata (S1) di Universitas Muhammadiyah Sumatera utara. Shalawat beriring salam penulis sanjung sajikan sepenuhnya ke haribaan Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia untuk mendapatkan kehidupan yang membahagiakan di dunia dan di akhirat.

Berkat berbagai upaya dan do'a akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017”**. Berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca serta dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis sendiri.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis bukan hanya bersandar pada kemampuan sendiri tetapi tidak terlepas dari bantuan semua pihak yang telah memberikan semangat kepada penulis. Maka kepada mereka penulisan menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih.

Ucapan terima kasih terutama kepada kedua orang tua penulis **Suadi Margono** dan **Nuriati** yang telah membesarkan penulis dengan kasih sayang, memotivasi dan dengan doa kedua orang tua yang tiada henti - hentinya serta

berkorban untuk penulis baik secara moril maupun materil. juga kepada kedua kakak penulis yaitu **Siti Fatimah Almunawwarah** dan **Sari Aminah Husna** yang tidak sedikit kontribusinya bagi penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Elfrianto S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibunda **Dra. Jamila, M.Pd** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Drs. Zaharuddin Nur, MM** selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak **Drs. H. Ahmad Fauzi M.si** yang telah sabar, tekun, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan fikiran untuk membimbing serta memberi motivasi, arahan, juga saran – saran yang sangat berharga kepada penulis selama proses penyusunan skripsi.
6. Seluruh Staff pengajar dan Pegawai Biro Fakultas Pendidikan Bimbingan dan konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pembelajaran dan pengarahan kepada penulis.
7. Kepala sekolah beserta guru dan staff SMP Tunas Karya Batang Kuis Kabupaten Deli Serdang yang telah memberikan kesempatan, waktu, dan peluang untuk penulis melaksanakan penelitian hingga selesai.

8. Teman – teman seperkuliahan dikelas Bimbingan dan Konseling B Sore tambuk 2012 UMSU MEDAN, penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kebersamaan semasa berkuliah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dan kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan tegur dan sapa yang bersifat konstruktif guna peningkatan karya penulis di masa yang akan datang. Dan penulis juga berharap semoga kiranya skripsi ini dapat bermanfaat.

Medan, Oktober 2016

Penulis,

Ibrahim hadi Wijaya

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.	x

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Konsep Dasar Komunikasi	9
1.1 Pengertian Komunikasi	9
1.2. unsur-unsur komunikasi	10

1.3 Bentuk-Bentuk Komunikasi.....	12
2. Komunikasi Interpersonal	12
2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal	12
2.2 karakteristik Komunikasi Interpersonal	16
2.3 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal	17
2.4 Tujuan Komunikasi Interpersonal	19
2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal....	20
3. Motivasi Belajar	22
3.1 Pengertian Motivasi Belajar	22
3.2 Teori Motivasi Belajar	23
3.3 Unsur-Unsur Motivasi.....	25
3.4 Jenis-Jenis Motivasi	25
3.5 cara menggerakkan memotivasi belajar	26
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis	29

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel	31
C. Variabel Penelitian	32

D. Definisi Operasional Variabel.....	33
E. Instrumen Penelitian	34
F. Teknik Analisis Data.....	36
1. Uji Validitas	36
2. Uji Reliabilitas instrument.	38
3. Uji Hipotesis.....	38

BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah.....	40
1. Sejarah Berdiri Sekolah.....	40
2. Identitas Sekolah	41
3. Visi dan Misi Sekolah.	43
4. Tujuan Sekolah.....	43
5. Keadaan Guru.....	44
6. Keadaan Siswa.	44
7. Sarana dan Prasarana Sekolah.....	45
B. Diskripsi Hasil Penelitian.	46
C. Pengujian Hipotesis.	52
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	54
E. Keterbatasan Penelitian.....	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kerangka Konseptual.....	28
Tabel 3.1. Waktu Penelitian..	30
Tabel 3.2. Populasi Penelitian	31
Tabel 3.4. Kisi-Kisi Angket.	35
Tabel 3.5 Interpretasi.....	37
Tabel 4.1 Keadaan Guru SMP Tunas Karya Batang Kuis	44
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SMP Tunas Karya Batang Kuis.....	44
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis	45
Tabel 4.4 Komunikasi Interpersonal (Variabel X).....	47
Tabel 4.5 Motivasi Belajar (Variabel Y).....	48
Tabel 4.6 Nilai Responden Product Moment.....	49
Tabel 4.7 Interpretasi Koefesien Korelasi.	51

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2 Data Angket Variabel X
- Lampiran 3 Data Angket Variabel Y
- Lampiran 4 Uji Validitas Variabel X *Correlations*
- Lampiran 5 Uji Validitas Variabel Y *Correlations*
- Lampiran 6 Data Validitas Variabel X
- Lampiran 7 Data Validitas Variabel Y
- Lampiran 8 Hasil Uji Reabilitas X Dan Hasil Uji Reabilitas Y
- Lampiran 9 Kisi.Kisi Angket
- Lampiran 10 Tabel Harga Kritik Dari r Product Moment
- Lampiran 11 Tabel Nilai Distribusi t
- Form K1
- Form K2
- Form K3
- Lembar pengesahan proposal
- Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lembar pengesahan hasil seminar proposal
- Permohonan perubahan judul
- Surat Plagiat
- Surat Izin Riset
- Surat Balasan Riset
- Berita Acara Bimbingan Proposal
- Berita Acara Seminar Proposal Skirpsi
- Berita Acara Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang masalah

Perkembangan zaman yang semakin modern terutama pada era globalisasi seperti sekarang ini menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan prasyarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan. Salah wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia tersebut adalah pendidikan.

Menurut Auliyawatu (2008:1) “pendidikan pada setiap tingkatan mempunyai tujuan untuk menyiapkan peserta didik agar mempunyai kemampuan dalam melanjutkan tingkatan pendidikan ke tingkatan selanjutnya. Salah satu usaha yang di gunakan untuk mewujudkan kemampuan siswa tersebut adalah dengan meningkatkan penguasaan mereka terhadap setiap materi yang di ajarkan”.

Penguasaan siswa terhadap setiap materi yang di ajarkan dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya menurut Deming (dalam B.UnoHamzah, 2008: 86) adalah “alat input mentah atau siswa itu sendiri”. Selain Deming tokoh pendidikan seperti Ovide Dicroly (dalam Hamalik, 2008:157) juga berpandangan sama bahwa “factor siswa justru menjadi unsur yang menentukan berhasil tidaknya pengajaran yang di sampaikan oleh guru, sebab setiap siswa memiliki kondisi internal dimana kondisi tersebut sangat berperan dalam aktivitas belajar mereka sehari-hari, salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi”.

Motivasi sebagai motor penggerak di dalam diri seseorang atau kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi tercapainya suatu tujuan. Sedangkan motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kefairahan belajar. Siswa yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar, dan perbuatan belajar akan terwujud apabila ada motivasi belajar dari dalam diri siswa.

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan , menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Motivasi ada dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi entrinsik.

a. *Motivasi intrinsik*

Jenis motivasi ini timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain, tetapi atas dasar kemauan

b. *Motivasi entrinsik*

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, apakah karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian siswa mau melakukan sesuatu atau belajar.

Bagi siswa yang selalu memperhatikan materi pelajaran yang diberikan, bukanlah masalah bagi guru. Karena di dalam diri siswa tersebut ada motivasi, yaitu motivasi intrinsik. Siswa yang demikian biasanya dengan kesadaran sendiri memperhatikan penjelasan guru. Rasa ingin tahunya lebih banyak terhadap materi pelajaran yang diberikan. Berbagai gangguan yang ada disekitarnya, kurang dapat mempengaruhinya agar memecahkan perhatiannya.

Lain halnya bagi siswa yang tidak ada motivasi di dalam dirinya, maka motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar dirinya mutlak diperlukan. Di sini tugas guru adalah membangkitkan motivasi peserta didik sehingga ia mau melakukan belajar.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa, salah satunya adalah kurangnya komunikasi antar siswa. Komunikasi antar siswa atau komunikasi interpersonal siswa sangat diperlukan dalam memotivasi belajar siswa. Karena dengan berkomunikasi, siswa dapat saling mengenal, dan berbagi kesulitan dalam hal melakukan proses belajar.

Sebagai makhluk sosial, seorang individual sejak lahir hingga sepanjang hayatnya senantiasa berhubungan dengan individu lainnya atau dengan kata lain melakukan relasi interpersonal. Dalam relasi (hubungan) interpersonal itu di tandai dengan berbagai aktivitas tertentu, baik aktivitas yang dihasilkan berdasarkan naluriah semata atau justru melalui proses pembelajaran tertentu.

Menurut Anton M. Mulyono (2001 : 26), Aktivitas artinya “kegiatan atau keaktifan”. Jadi segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non-fisik, merupakan suatu aktifitas.

Adanya aktivitas-aktivitas dalam kehidupan sosial menunjukkan bahwa manusia mempunyai naluri untuk hidup bergaul dengan sesamanya. Naluri ini merupakan salah satu yang paling mendasar dalam kebutuhan hidup manusia, disamping kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan kepuasan dan kebutuhan akan pengawasan. Dalam hal pemenuhan kebutuhan-kebutuhan hidup tersebut akan mendorong manusia untuk melakukan interaksi dengan sesamanya, baik untuk mengadakan kerjasama maupun untuk melakukan persaingan.

Aspek sosial menjadi bagian dari perkembangan setiap orang. Bertemu dan berhubungan dengan orang lain di luar rumah merupakan pembelajaran atas hubungan interpersonal. Begitu pula saat anak masuk sekolah dan bertemu dengan teman baru, kemampuan interaksi pun ikut berkembang. Kemampuan ini termasuk kemampuan untuk membaca, mengolah emosi, motivasi dan perilakunya sendiri selama interaksi sosial.

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya, bahkan ingin mengetahui lingkungan sekitarnya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain niscaya akan terisolasi dari masyarakatnya. Demikian halnya bagi anak didik, baik ketika melaksanakan proses belajar mengajar di dalam kelas maupun melakukan aktivitas belajar di luar sekolah, perlu adanya kemampuan komunikasi interpersonal bagi diri seorang siswa.

Komunikasi sangat penting untuk membina sebuah hubungan dengan orang lain termasuk dalam melaksanakan aktivitas belajar, sebab tanpa komunikasi hubungan-hubungan yang akrab tidak dapat terjalin.

Dalam berhubungan atau interaksi dengan orang lain, Seseorang harus memiliki kemampuan berkomunikasi setiap individu akan mempengaruhi proses, aktivitas dan hasil belajar yang bersangkutan dan membentuk kepribadiannya, ada individu yang memiliki pribadi positif ada pula yang berkepribadian negative.

komunikasi interpersonal berperan dalam mentransfer pesan/informasi dari seseorang kepada orang lain berupa ide, fakta, pemikiran serata perasaan. Oleh karena itu, komunikasi interpersonal merupakan jembatan bagi setiap individu, di masa mereka dapat berbagi rasa, pengetahuan serta hubungan antara sesama individu pada masyarakat di lingkungannya. Komunikasi interpersonal selalu menimbulkan saling pengertian atau saling mempengaruhi antara seseorang dengan orang lain.

Ada beberapa orang siswa yang kurang memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Hal ini terlihat dari adanya beberapa siswa yang malu-malu, kurang terbuka saat di ajak berkomunikasi, dan kurang konsentrasi saat di ajak berkomunikasi (berbicara), sering berdiam diri, mengasingkan diri dari kelompok teman-temannya. Kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal seorang siswa juga dapat mengakibatkan kurang efektif atau kurang efisien dalam melakukan aktivitas belajar seperti mengajukan pertanyaan pertanyaan dan tampak sulit melakukan hubungan sosial dengan sesama seorang siswa lainnya, seperti berkelompok-berkelompok berdasarkan kecerdasan yang mereka miliki, suku dan

latar belakang seorang siswa, bahkan beberapa orang siswa terlihat ada yang menyendiri, malu dan takut di ajak berbicara dengan orang yang baru (tidak di kenal), kurang percaya diri saat bertemu dengan orang lain, dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menganggap penting untuk melakukan penelitian tentang kemampuan komunikasi interpersonal dan motivasi belajar siswa dengan judul penelitian: **“Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan antara lain :

1. Kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang masih tergolong rendah.
2. Masih kurangnya keterbukaan siswa dalam berkomunikasi dengan temannya.
3. Masih kurangnya pemahaman siswa mengenai motivasi belajar
4. Masih kurangnya motivasi visual yang diberikan guru bimbingan dan Konseling

C. Batasan Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar siswa, baik internal maupun eksternal. Namun karena keterbatasan peneliti dalam berbagai hal, seperti waktu, tenaga dan kemampuan, maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti

dibatasi pada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017

D. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang dan batasan masalah di atas, maka yang jadi rumusan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX di SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017?
2. Bagaimanakah motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017?
3. Apakah ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas IX di SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang.
2. Untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara kemampuan komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi pihak kepala sekolah di siswa kelas IX di SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Kelas IX untuk merancang kemampuan interpersonal seorang siswa.
2. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa khususnya jurusan bimbingan konseling mengenai aktivitas dan kemampuan interpersonal siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang bagi peneliti selanjutnya
4. Sebagai bahan informasi kepada pihak yang membutuhkan terutama kepada guru yang mengajar di SMP Tunas Karya untuk dapat memberikan penelitian terhadap motivasi belajar seorang siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Komunikasi

1.1 Pengertian Komunikasi

Suprpto (2006:5)“Komunikasi adalah suatu proses dimana komponen-komponennya saling terkait dan bahwa para komunikatornya beraksi dan bereaksi sebagai suatu kesatuan dan keseluruhan. Dalam setiap proses transaksi, setiap elemen berkaitan secara integral dengan elemen lain”.

Di antara penyebab terjadinya komunikasi adalah karena adanya persepsi (*perception*) yaitu cara pandang atau penelitian seseorang terhadap objek. Persepsi merupakan bagian dari proses identifikasi atau pelebelan atau penanaman terhadap sesuatu barang atau benda atau sifat tertentu. Pada proses terjadinya persepsi dipengaruhi oleh pengalaman dan pendidikan yang disebut sebagai memori. Memori inilah yang mempengaruhi pola pikir seseorang sebelum akhirnya menyimpulkan atau membuat persepsi tersebut.

Menurut Onong Uchjana Efendy (dalam Dasrun Hidayat, 2002:2)

“Komunikasi berasal dari bahasa inggris “*communication*” dan bahasa latin “*communication*” yang berarti sama, sama di sini adalah sama makna. Artinya, tujuan dari komunikasi adalah untuk membuat persamaan antara sendiri atau pengirim pesan dan reicever atau penerima pesan. Keberhasilan komunikasi ditandai oleh adanya persamaan persepsi terhadap makna atau membangun makna (*construct meaning*) secara bersama pula”.

Menurut Bovee (dalam Zulkarnain, 2013:62) “Komunikasi adalah sebagai proses mengirim dan menerima pesan, serta dikatakan efektif jika pesan tersebut dimengerti dan menstimulasi tindakan atau dorongan orang lain untuk bertindak sesuai dengan pesan tersebut”.

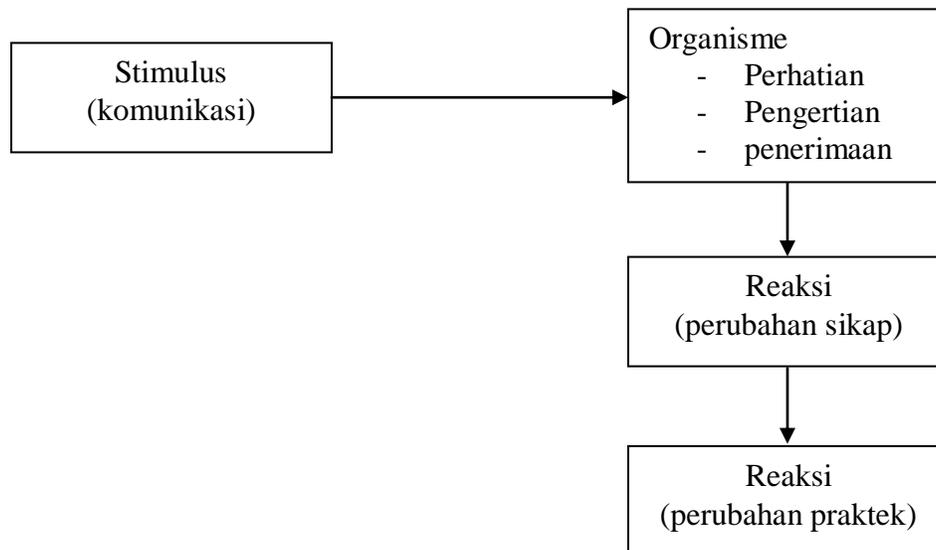
Dari beberapa pengertian tentang komunikasi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses pengoperasian rangsangan (*stimulus*) dalam bentuk lambang atau simbol bahasa atau gerak yang menimbulkan adanya persepsi (*perception*) yaitu cara pandang atau penelitian seseorang terhadap suatu objek dan tujuan dari komunikasi adalah untuk membuat persamaan antara diri sendiri atau pengirim pesan dan *receiver* atau penerima pesan.

1.2. unsur-unsur komunikasi

Agar terjadi komunikasi yang efektif antara pihak satu dengan pihak yang lainnya, antara kelompok satu dengan yang lain atau seorang dengan orang lain diperlukan keterlibatan beberapa unsur komunikasi, yakni : komunikator (*sources*) adalah orang atau sumber yang menyampaikan atau mengeluarkan stimulus antara lain dalam bentuk informasi atau lebih tepatnya disebut pesan yang harus disampaikan. Komunikan (*receiver*) adalah pihak yang menerima stimulus dan memberikan respon terhadap stimulus tersebut. Respon bisa aktif dalam bentuk ungkapan ataupun pasif dalam bentuk pemahaman. Pesan (*message*) adalah isi stimulus yang dikeluarkan oleh komunikator (sumber) kepada komunikan. Unsur komunikasi yang terakhir yaitu saluran (*media*), adalah alat atau sarana yang

digunakan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikan (Efendy, 2002:103).

Menurut teori stimulus-organisme-respon (S-O-R) (Notoadmojo, 2003), penyebab terjadinya perubahan perilaku tergantung kepada kualitas rangsangan (stimulus) yang berkomunikasi dengan organisme. Artinya kualitas dari komunikasi (*sources*). Untuk lebih jelasnya dapat kita lihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 1. Ladsan teori perubahan prilaku berdasarkan teori stimulus-organisme-Respon (S-O-R).

Komunikasi sangat ditentukan oleh seberapa jauh orang mengenal berhubungan dengan diri pribadi. Kompetisi antarpribadi atau interpersonal adalah kecakapan yang diklieni yang dapat membantu orang berhubungan secara baik dengan dirinya. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas pemenuhan kebutuhan pribadi.

Menurut Abu Bakar (2011:46) “hubungan antarpribadi atau interpersonal berkenaan dengan tiga kompetisi yang saling berkaitan) yaitu pemahaman diri, pengarahan diri dan harga diri”.

1.3 Bentuk-Bentuk Komunikasi

Agar proses komunikasi kesehatan efektif dan terarah, dapat dilakukan dengan bentuk-bentuk komunikasi antara lain : komunikasi interpersonal, yaitu salah satu bentuk komunikasi yang paling efektif, karena antara komunikan dan komunikator dapat langsung tatap muka, sehingga stimulus yakni pesan atau informasi yang disampaikan oleh komunikan, langsung dapat direspon atau ditanggapi pada saat itu juga. Bentuk komunikasi yang lain adalah komunikasi masa, komunikasi ini menggunakan saluran (media) masa, atau berkomunikasi melalui media masa. Komunikasi melalui media masa kurang efektif dibanding dengan komunikasi interpersonal (Notoadmodjo, 2003).

2. Komunikasi Interpersonal

2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Komunikasi merupakan komunikasi yang vital dalam hidup setiap orang atau individu. Kata ”komunikasi” dapat memiliki arti yang berbeda-beda sesuai konteksnya, misalnya dapat berarti dipahami, hubungan atau saling berhubungan, saling mengerti, dan pesan, selain itu komunikasi juga memiliki makna sebagai sebuah proses sosial, peristiwa, sebagai ilmu, dan sebagai sebuah keterampilan. Kompetensi intrapribadi adalah kecakapan yang dimiliki yang dapat membantu orang berhubungan secara baik dengan dirinya. Tujuan kompetensi intrapribadi adalah untuk

meningkatkan kuantitas dan kualitas pemenuhan kebutuhan pribadi (Abu Bakar M. Luddin, 2011 : 45-46).

Komunikasi interpersonal sering disebut pula sebagai komunikasi antar pribadi atau KAP adalah komunikasi dengan tatap muka dan dapat juga melalui media seperti telepon, internet atau media lainnya, yang terjadi antar dua orang. Komunikasi interpersonal sangat efektif dalam mengubah sikap atau perilaku karena satu sama lainnya terlibat komunikasi yang tinggi. Komunikasi antarpribadi merupakan pengiriman pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain dengan efek dan *feedback* yang langsung. Pertemuan antar dua orang atau mungkin empat orang yang terjadi spontan dan tidak berstruktur Barlund (dalam Dasrun Hidayat, 2012:38).

Menurut Rahmat (2004) “komunikasi meliputi segala penyampaian energi, gelombang suara, tanda diantara tempat, sistem atau organism”.

Panuju (2001) menyatakan bahwa “komunikasi merupakan sistem aliran yang menghubungkan dan membangkitkan kinerja antara bagian dalam organisasi sehingga menghasilkan sinergi”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa komunikasi dapat disimpulkan sebagai suatu pemindahan makna/pemahaman dari pengirim kepada penerima dan di dalamnya tercakup (3) tiga bagian penting dari komunikasi yang efektif yakni pengirim, penerima dan keberhasilan pengirim makna. Ketiga bagian penting tersebut merupakan unsur pokok yang harus ada dalam komunikasi.

Komunikasi dapat dilihat dalam tiga bentuk yaitu : 1) *intrapersonal communication*, dimana seseorang menerima proses transmisi informasi ke dalam

dirinya sendiri, 2) *interpersonal communication*, dimana makna ditransmisikan secara langsung diantara dua orang atau lebih atas dasar perorang, 3) *organizational communication*, dimana informasi ditransmisikan secara formal dalam lingkup organisasi dalam bentuk memo, laporan dan arahnya dikirim dari atas ke bawah atau sebaliknya menurut rangkaian hirarki (Rakhmat, 2004).

Interpersonal communication merupakan komunikasi personal tatap muka yang berlangsung secara dialogis sambil saling mendapat sehingga terjadi kontak pribadi. Dalam situasinya tatap muka, para ahli komunikasi menganggap jenis komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang. Menurut Thoha (1995) “komunikasi interpersonal berorientasi pada perilaku, sehingga penekanannya pada proses penyampaian informasi dari satu ke orang lain. Dalam hal ini komunikasi dipandang sebagai cara dasar untuk mempengaruhi perubahan perilaku, dan yang mempersatukan proses psikologi seperti persepsi, pemahaman, dan motivasi di satu pihak dengan bahasa pada pihak yang lain”.

Devito (dalam Dasrun Hidayat, 2012:42), menjelaskan bahwa para ahli komunikasi mendefinisikan komunikasi interpersonal secara berbeda-beda, dan berikut adalah tiga sudut pandang definisi utama, yaitu :

a. berdasarkan komponen

komunikasi interpersonal didefinisikan dengan mengamati komponen-komponen utama, yaitu mulai dari penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan

pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampak hingga peluang untuk memberikan umpan balik.

b. Berdasarkan hubungan didik

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung diantara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas. Sebagai contoh dapat dilihat pada contoh hubungan komunikasi antara anak dengan orang tua, guru dengan murid, dan lain-lain. Definisi ini disebut juga definisi diadik, yang menjelaskan bahwa selalu ada hubungan tertentu yang terjadi antara dua orang tertentu.

c. Berdasarkan pengembangan

Komunikasi interpersonal dilihat sebagai akhir dari perkembangan dari komunikasi yang bersifat tidak pribadi (impersonal) menjadi komunikasi yang lebih intim.

Ketiga definisi di atas membantu dalam menjelaskan yang dimaksud dengan komunikasi interpersonal dan bagaimana komunikasi tersebut berkembang bahwa komunikasi interpersonal dapat berubah apabila mengalami suatu perkembangan. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang yang mempunyai hubungan yang mantap dan jelas.

Secara sederhana dapat dipahami bahwa komunikasi interpersonal merupakan penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain atau sekelompok orang dengan efek umpan balik langsung. Selanjutnya keunggulan komunikasi interpersonal adalah adanya pertukaran informasi dua arah dan dapat merubah individu untuk merupakan

perilaku secara lebih kuat dan cepat. Komunikasi interpersonal akan efektif apabila tujuan untuk mengubah pendapat, sikap dan tingkah laku komunikan dapat tercapai dengan baik.

2.2. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Beberapa para ahli berpendapat mengenai karakteristik komunikasi interpersonal. Menurut Barnlund (dalam Dasrun, 2012:43) menyimpulkan bahwa “ada beberapa karakteristik komunikasi interpersonal, yakni terjadi secara spontan, tidak mempunyai struktur yang teratur dan diatur terjadi secara kebetulan, tidak mengejar tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu, dilakukan oleh orang-orang yang identitas ke anggotanya terkadang kurang jelas, dan bisa terjadi sambil lalu”.

Rogers (Dasrun, 2012:42) mengemukakan pula :

“komunikasi antar personal merupakan komunikasi dari mulut ke mulut yang terjadi dalam interaksi tatap muka antara beberapa pribadi. Rogers juga mengemukakan beberapa karakteristik komunikasi antar personal yaitu arus pesan cenderung dua arah, konteks komunikasinya adalah tatap muka, tingkat umpan balik yang tinggi, kemampuan untuk mengatasi selektivitas sangat tinggi, kecepatan untuk menjangkau sasaran yang besar sangat lamban, dan efek yang terjadi antara lain perubahan sikap”.

Sedangkan Devito (Dasrun, 2012) mengemukakan bahwa “komunikasi antarpersonal mengandung lima karakteristik yakni keterbukaan, empati, dukungan, perasaan positif dan kesamaan”.

Dari berbagai definisi yang telah diuraikan, dan beberapa karakteristik komunikasi antarpersonal yang telah dirangkum secara implisit para pakar komunikasi yaitu sebagai berikut :

a. Komunikasi antarpribadi bersifat dialogis

Artinya arus balik antara komunikator dengan komunikan terjadi secara langsung atau tatap muka sehingga pada saat itu komunikator dapat mengetahui secara langsung tanggapan dari komunikan dan secara pasti mengetahui apakah komunikannya positif, negatif dan berhasil atau tidak.

b. Komunikasi antarpribadi melibatkan jumlah orang yang terbatas artinya bahwa komunikasi hanya melibatkan dua orang atau tiga orang dalam berkomunikasi, jumlah yang terbatas ini mendorong terjadinya ikatan secara intim atau keakraban dengan lawan komunikasi.

c. Komunikasi antarpribadi secara spontan

Komunikasi yang sering dilakukan tanpa ada perencanaan atau direncanakan, biasanya ini tanpa terstruktur dan mengalir secara dinamis (Dasrun, 2012:44-45)

2.3 Ciri-Ciri Komunikasi Interpersonal

Menurut Liliweri (1994:14) ada 8 (delapan) aspek yang merupakan ciri-ciri dari komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Komunikasi interpersonal biasanya terjadi secara spontan. Maksudnya, biasanya komunikasi interpersonal terjadi secara kebetulan tanpa rencana sehingga pembicaraan terjadi secara spontan.
- b. Komunikasi interpersonal berkaitan dengan masalah penentapan ujian .

- c. Komunikasi interpersonal merupakan kebetulan dan identitas peserta. Melalui pembicaraan secara interpersonal, hubungan dan identitas seseorang akan dapat diketahui.
- d. Komunikasi interpersonal merupakan bentuk akibat. Akibat disini yang dimaksud adalah hasil pembicaraan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal mempunyai akibat yang disengaja dan tidak disengaja.
- e. Komunikasi interpersonal sifatnya berbalas-balasan. Salah satu ciri khas dari komunikasi interpersonal adanya timbal balik bergantian dan saling memberi maupun menerima informasi antara komunikator dan komunikan secara bergantian sehingga tercipta suasana dialogis.
- f. Komunikasi interpersonal berkaitan dengan masalah jumlah orang suasana dan pengaruh. Manusia suka berkomunikasi dengan manusia lain, oleh karena itu tiap-tiap orang selalu berusaha agar mereka lebih dekat satu sama lain.
- g. Komunikasi interpersonal berkaitan dengan hasil. Komunikasi interpersonal dikatakan sukses bila komunikasi itu menghasilkan sesuatu yang diharapkan, dan hasilnya nyata. Nyata dalam mengubah wawasan, perasaan, maupun perilaku.
- h. Komunikasi interpersonal merupakan pesan lambang-lambang bermakna. Proses komunikasi yang terjadi selalu mengalirkan pesan.

Berdasarkan kedelapan ciri komunikasi interpersonal di atas, dapat dilihat bahwa pesan komunikasi interpersonal bersifat bebas. Oleh karena itu diharapkan persamaan-persamaan komunikasi tersebut sesuai dengan tujuan yang dibicarakan, sehingga komunikasinya akan lebih efektif dan berjalan lancar.

2.4. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal mempunyai beberapa tujuan. Ada 4 (empat) tujuan komunikasi interpersonal, antara lain:

a. Mengurangi kesepian

Kontak dengan sesama manusia akan mengurangi kesepian. Adakalanya kita mengalami kesepian karena secara fisik kita sendiri. Di lain pihak, kita kesepian karena meskipun mungkin bersama orang lain, kita mempunyai kebutuhan yang terpenuhi akan kontak dekat. Dalam upaya mengurangi kesepian, orang berusaha melindungi diri dengan memiliki banyak kenalan. Satu hubungan yang dekat biasanya berdampak lebih baik.

b. Mendapatkan rangsangan

Manusia membutuhkan simulasi, bila tidak manusia akan mengalami kemunduran dan bisa mati. Kontak antar manusia merupakan salah satu cara terbaik untuk mendapatkan stimulasi ini.

c. Mendapatkan pengetahuan diri

Sebagia besar melauli kontak dengan sesama manusia kita belajar mengenai diri kita sendiri. Persepsi diri kita sangat dipengaruhi oleh apa yang kita yakini dan di pikirkan orang tentang kita.

d. Memaksimalkan kesenangan, meminimalkan penderitaan

Alsaan paling umum untuk membina hubungan, dan alasan yang dapat mencakup alasan lainnya, yaitu kita berusaha berhubungan dengan manusia lain untuk memaksimalkan kesenangan kita dan meminimalkan penderitaan. Kita perlu

berbagi rasa dengan orang lain mengenai nasib baik, penderitaan emosi, atau fisik kita.

Dari keempat tujuan tersebut, biasanya komunikasi interpersonal diperlukan dalam suatu hubungan demi mencapai harmonisasi.

2.5 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Rakhmat (2004) meyakini bahwa komunikasi antarpribadi (komunikasi interpersonal) dipengaruhi oleh persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal.

1. Persepsi interpersonal

Persepsi adalah memberikan makna pada stimuli inderawi, atau menafsirkan informasi inderawi. Persepsi interpersonal adalah memberikan makna terhadap stimuli inderawi yang berasal dari seseorang (komunikator), yang berupa pesan verbal dan nonverbal. Kecermatan dalam persepsi interpersonal akan berpengaruh terhadap keberhasilan komunikasi, seorang peserta komunikasi yang salah memberi makna terhadap pesan akan mengakibatkan kegagalan komunikasi.

2. Konsep diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Konsep yang positif, ditandai dengan lima hal, yaitu : a) yakin akan kemampuan masalah; b) merasa setara dengan orang lain; c) menerima pujian tanpa rasa malu; d) menyadari, bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan dan perilaku yang tidak seluruhnya di setujui oleh masyarakat; e) mampu

memperbaiki dirinya karena ia sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berudaha mengubah.

3. Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal adalah kesukaan kepada orang lain, sikap positif dan daya tarik seseorang. Komunikasi interpersonal dipengaruhi atraksi interpersonal dalam hal :

- a. Penafsiran pesan dan penilaian.pendapat dalam penilaian kita terhadap orang lain tidak semata-mata berdasarkan pertimbangan rasional, kita juga makhluk emosional. Karena itu, ketika kita menyenangi seseorang, kita cenderung melihat segala hal yang berkaitan dengan dia secara positif. Sebaliknya, jika membencinya kita cenderung melihat karakteristiknya secara negatif.
- b. Efektivitas komunikasi. Komunikasi interpersonal dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Bila kita berkumpul dalam satu kelompok yang memiliki kesamaan dengan kita, kita akan gembira dan terbuka. Bila berkumpul dengan orang-orang yang kita benci akan membuat kita tegang, resah, dan tidak enak,. Kita akan menutup diri dan menghindari komunikasi.

4. Hubungan interpersonal

Hubungan interpersonal dapat diartikan sebagai hubungan antara seseorang dengan orang lain. Hubungan interpersonal yang baik akan menumbuhkan derajat keterbukaan orang untuk mengungkapkan dirinya, makin makin cermat

persepsinya tentang orang lain dan persepsi dirinya, sehingga makin efektif komunikasi yang berlangsung di antara peserta komunikasi.

Lebih jauh, Rakhmat (2008) memberi catatan bahwa “terdapat tiga faktor dalam komunikasi interpersonal yang menumbuhkan hubungan interpersonal yang baik, yaitu: a) percaya; b) sikap sportif; dan c) sikap terbuka”.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal seseorang dengan orang lain, dan faktor yang paling berpengaruh dalam menumbuhkan hubungan yang baik antar orang yang berkomunikasi adalah sikap percaya, sportif dan saling terbuka berkomunikasi.

3. Motivasi Belajar

3.1 pengertian Motivasi Belajar

motivasi berasal dari kata motif yang berarti semua penggerak, alasan-alasan, dorongan-dorongan dalam diri manusia yang menyebabkan seseorang berbuat sesuatu. Steson (2001: 76). “Motivasi adalah semua hal verbal, fisik, atau psikologis yang membuat seseorang melakukan sesuatu sebagai respon”. Sarwono (2000:145). “Motivasi menunjuk pada proses gerakan termasuk situasi yang mendorong seseorang berbuat sesuatu yang timbul dari dalam individu”.

Dan belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang setelah memperoleh informasi yang di sengaja (Uno,2007). “Belajar adalah merupakan suatu proses perubahan tingkah

laku akibat latihan dan pengalaman, belajar merupakan suatu proses dan bukan merupakan hasil yang hendak dicapai semata” (Hamalik, 2007:87)

Berdasarkan pengertian motivasi dan belajar di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang menunjuk pada proses gerakan dan dorongan dalam diri manusia untuk melakukan proses perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek pengetahuan, ketrampilan dan sikap.

Semua kegiatan selain membutuhkan adanya kecakapan-kecakapan pribadi, juga membutuhkan adanya motivasi yang cukup pada pribadi untuk melaksanakan kegiatan dengan berhasil. Suatu motivasi murni adalah motivasi yang betul-betul disadari akan pentingnya suatu perilaku dan dirasakan sebagai suatu kebutuhan.

3.2 Teori Motivasi Belajar

Menurut Stoner dan Freeman (dalam Suarli), teori motivasi terdiri dari:

a. Teori Kebutuhan

Dikemukakan oleh Maslow, teori ini memfokuskan pada yang dibutuhkan orang untuk hidup berkecukupan. Seseorang mempunyai motivasi apabila belum mencapai tingkat kepuasan bukan menjadi motivator. Misalnya, peserta didik terus giat belajar karena belum puas dengan nilai yang diperoleh.

b. Teori keadilan

Dikemukakan oleh Adams, teori ini didasarkan pada asumsi bahwa faktor utama dalam motivasi adalah evaluasi individu atau keadilan dari penghargaan yang diterima. Individu akan termotivasi jika hal yang mereka dapatkan seimbang

deangn udaha yang mereka kerjakan. Misalnya, peserta didik akan termitivasi belajar jika udaha belajarnya seimbang deangn hasil belajar yang diperoleh.

c. Teori Harapan

Dikemukakan oleh Vroom, teori ini menyatakan cara memilih dan bertindak dari berbagai alternatif tingkah laku, berdasarkan harapannya apakah ada keuntungan yang diperoleh dari tiap tingkah laku. Misalnya peserta didik memilih belajar di keperawatan berdasarkan pertimbangan keuntungan tertentu yang diperoleh.

d. Teori Penguatan

Skinner mengemukakan suatu teori proses motivasi yang disebut *operant conditioning*. Pembelajaran timbul sebagai akibat dari prilaku yang juga disebut modifikasi prilaku. Prilaku merupakan operant, yang dapat dikendalikan dan diubah melalui penghargaan dan hukuman. Prilaku positif yang diinginkan harus dihargai atau diperkuat, karena penguatan akan memberikan motivasi. Misalnya, peserta didik yang mendapatkan prestasi yang bagus dari hasil belajar yang optimal diberi penguatan agar selalu mempertahankan perilakunya.

e. Penetapan Sasaran

Dikemukakan oleh Locke, menurut teori ini setiap orang menetapkan tujuan dan kemudian bekerja untuk bisa mencapai tujuan tersebut. Orientasi terhadap tujuan menentukan perilaku seseorang. Misalnya, peserta didik yang mempunyai tujuan yang jelas dalam belajar akan mendapatkan hasil yang optimal karena untuk mencapai tujuan belajar tersebut.

3.3 Unsur-Unsur Motivasi

Menurut Zainal Aqib (2010: 50), unsur-unsur motivasi yaitu:

- a. Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki komponen dalam dan komponen luar. Ada kaitan yang erat antara motivasi dan kebutuhan, serta *drive* dengan tujuan dan intensif.
- b. Motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengarah, dan penggerak tingkah laku. Motivasi mempunyai nilai dalam menentukan keberhasilan, demokratisasi pendidikan, membina kreativitas dan imajinasi guru, Pembina disiplin kelas, dan menentukan efektivitas pembelajaran.
- c. Penentuan jenis motivasi berdasarkan pendekatan kebutuhan manusia yang bersifat bertingkat-tingkat; pendekatan fungsional yang berdasarkan konsep-konsep penggerak, harapan, dan insentif, serta pendekatan deskriptif yang menunjuk pada kejadian-kejadian yang dapat diamati.
- d. Motivasi memiliki dua sifat, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.
- e. Prinsip-prinsip untuk mendorong motivasi belajar dalam bentuk pemberian pujian, kepuasan kebutuhan psikologis, intrinsik, tugas yang di bebaskan oleh diri sendiri, ganjaran dari luar, teknik pembelajaran yang bervariasi, minat khusus siswa, penyesuaian dengan kondisi siswa, menghindari adanya kecemasan, tingkat kesulitan tugas, kadar emosi, pengaruh kelompok, dan kreativitas siswa.

3.4 Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Purwanto (1998) jenis-jenis motivasi terdiri dari:

1. Motivasi intrinsik

Berasal dari dalam diri manusia, biasanya timbul dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhan sehingga manusia menjadi puas.

2. Motivasi ekstrinsik

Berasal dari luar yang merupakan pengaruh dari orang lain atau lingkungan.

Perilaku yang dilakukan dengan motivasi ekstrinsik penuh dengan kekhawatiran, kesangsian, apabila tidak tercapai kebutuhan.

3.5 Cara Menggerakkan Motivasi Belajar

Menurut Sunaryo (2004) ada beberapa cara yang dapat diterapkan untuk memotivasi seseorang yaitu:

- a. Memotivasi dengan kekerasan (*motivating by forcing*) yaitu cara memotivasi dengan menggunakan ancaman hukuman agar yang dimotivasi dapat melakukan apa yang harus dilakukan. Misalnya seorang komandan mengancam akan memberi hukuman kepada anak buah apabila tidak disiplin. Hal ini lazim di kemiliteran dan tidak lazim di dalam masyarakat demokratis.
- b. Memotivasi dengan bujukan (*motivating by enticement*) yaitu cara memotivasi dengan bujukan atau memberi hadiah agar melakukan sesuatu sesuai harapan yang memberi motivasi. Misalnya mahasiswa berprestasi akan diberikan hadiah oleh pendidikan berupa babas membayar SPP selama dua semester.
- c. Memotivasi dengan identifikasi (*motivating by identification*) yaitu cara memotivasi dengan menanamkan kesadaran sehingga individu berbuat sesuatu karena adanya keinginan yang timbul dari dalam dirinya sendiri dalam mencapai

sesuatu. Misalnya seorang mahasiswa belajar giat karena termotivasi bahwa bila belajar dengan baik sehingga berprestasi yang akan memetik hasilnya adalah dirinya sendiri.

Hamalik dalam bukunya mengatakan (2006: 166-167) cara menggerakkan atau membakitkan motivasi belajar siswa, yakni sebagai berikut :

1. Memberi angka, Umumnya setiap siswa ingin mengetahui hasil pekerjaannya, yakni berupa angka yang diberikan oleh guru. Murid yang mendapat angkanya baik, akan mendorong motivasi belajarnya menjadi lebih besar, sebaliknya murid yang mendapat angka kurang, mungkin menimbulkan frustrasi atau dapat juga menjadi pendorong agar belajar lebih baik.
2. Pujian, Pemberian pujian atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar.
3. Hadiah, Cara ini dapat juga dilakukan oleh guru dalam batas-batas tertentu. Misalnya pemberian hadiah pada akhir tahun kepada para siswa yang mendapat atau menunjukkan hasil belajar yang baik, atau pertandingan olah raga.
4. Kerja kelompok, Dalam kerja kelompok dimana melakukan kerja sama dalam belajar, setiap anggota kelompok turutannya perasaan untuk mempertahankan nama baik kelompok menjadi pendorong yang kuat dalam perbuatan belajar.
5. Persaingan, Baik kerja kelompok maupun persaingan memberikan motif-motif sosial kepada murid. Hanya saja persaingan individual akan menimbulkan pengaruh yang tidak baik, seperti: rusaknya hubungan persahabatan, perkelahian, pertentangan, persaingan antar kelompok belajar.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, jelas dibutuhkan komunikasi antar pribadi (interpersonal) antara guru dengan murid dan juga murid dengan murid.

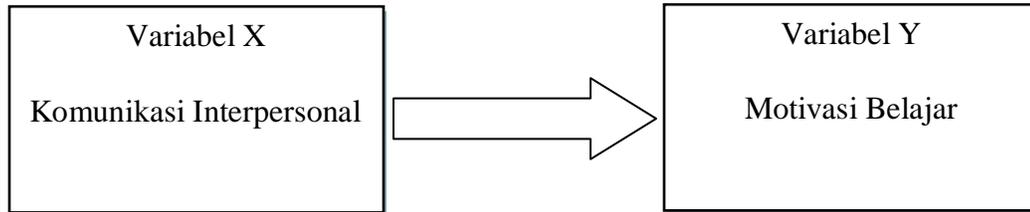
B. Kerangka Konseptual

Untuk dapat berkomunikasi antarpribadi atau interpersonal yang baik perlunya stimulus dan respon untuk dapat berkomunikasi secara baik dan lancar dengan orang-orang di sekitar. Karena tidak ada orang yang bisa hidup sendiri, dan harus dapat berkomunikasi dengan baik agar tercapai suatu hubungan yang baik antar sesama.

Kegiatan komunikasi interpersonal merupakan kegiatan sehari-hari yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Sejak bangun tidur di pagi hari sampai tidur lagi di larut malam, sebagian besar dari waktu kita digunakan untuk berkomunikasi dengan manusia yang lain. Dengan demikian kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar. Akan tetapi dalam kehidupan sehari-hari kita sering mengalami perbedaan pendapat, ketidaknyamanan situasi atau bahkan terjadi konflik yang terbuka yang disebabkan adanya kesalahpahaman dalam berkomunikasi. Menghadapi situasi seperti ini, manusia baru akan menyadari bahwa diperlukan pengetahuan mengenai bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan efektif yang harus dimiliki seorang manusia.

Motivasi belajar adalah semua hal verbal, fisik atau psikologis yang menunjuk pada proses gerakan dan dorongan dalam diri manusia untuk melakukan proses

perubahan tingkah laku yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan demikian dapat digambarkan kerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

C. Hipotesis

Arikunto (2013:110), “mengemukakan hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis itu merupakan suatu gambaran sementara terhadap suatu masalah sehingga masih perlu dibuktikan melalui data-data yang terkumpul untuk dibuktikan kebenarannya.

Ha : Adanya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang

Ho : Tidak adanya pengaruh komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang tahun pembelajaran 2016/2017. Penulis memilih lokasi ini berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

- Lokasi tersebut belum pernah dilakukan penelitian sejenis.
- Data yang dibutuhkan untuk menjawab masalah ini memungkinkan diperoleh disekolah ini.

Waktu penelitian, akan dilaksanakan sesuai jadwal ada pada tabel berikut.

Tabel 3.1.

Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Juli				Agustus				September				Oktober			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■														
2	Penulisan Proposal			■	■	■	■										
3	Bimbingan Proposal				■	■	■										
4	Seminar Proposal							■									
5	Perbaikan Proposal								■								
6	Riset									■							

2. Sampel

sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang di teliti. Menurut Arikunto (2013: 174-183) menyatakan bahwa “sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan di dasarkan atas strata, random atau daerah tetapi di dasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik di lakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh.

Berdasarkan karakteristik tersebut di atas, maka peneliti mengambil sampel pada kelas IX Unggulan yang berjumlah 25 siswa. Sampel tersebut di peroleh melalui teknik purposive sampling atau sampel bertujuan.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau suatu yang menjadi titik focus dalam penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto, ada dua jenis variable penelitan yaitu variable bebas dan variable terikat. Variabel bebas adalah variable yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab, yaitu komunikasi interpersonal. Variable bebas atau di sebut variabel X, yakni variabel yang diteliti pengaruhnya. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang di pengaruhi atau akibat yang sering di sebut variabel Y, yaitu motivasi belajar siswa.

Berikut indikator yang terdapat dalam variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini:

1. Variabel bebas (X): Komunikasi Interpersonal devito (Dasrun, 2012), :

Indikator: a) Keterbukaan

- b) Emphati
- c) Dukungan
- d) Kepositifan
- e) Kesamaan

2. Variabel (Y) Motivasi Belajar Menurut Uno (2008),:

- Indicator :
- a) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil
 - b) Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar
 - c) Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan
 - d) Adanya Penghargaan Dalam Belajar
 - e) Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar
 - f) Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel X dan variabel Y yang menjadi objek penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut:

Setelah mengidentifikasi penelitian, maka dapat di rumuskan dan di definisikan operasional variabel penelitian tersebut :

1. Komunikasi interpersonal terdapatnya suatu hubungan komunikasi yang bukan saja sekedar menyampaikan informasi antara dua orang atau lebih, tetapi terdapat unsur pendekatan pribadi guna mendapatkan umpan balik.
2. Motivasi belajar adalah penggerak yang mampu memberikan dorongan kepada siswa sehingga siswa memiliki keinginan untuk melakukan kegiatan belajar

dengan semangat dan menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar secara optimal.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat dan jelas digunakan alat atau instrument dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket, digunakan karena menghemat waktu dan menghimpun data dengan singkat.

Angket merupakan salah satu alat pengumpulan data dengan menggunakan bentuk daftar-daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden untuk memperoleh jawaban. Adapun angket dalam penelitian ini adalah menggunakan *skala likert* dengan bentuk *checklist* (√). Menurut Sugiono (2012: 134) *skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan *skala likert* yang mempunyai jawaban yang dapat diberi skor, untuk mempermudah pengukuran, semua item yang akan dihitung jawabannya diberi bobot antara 1 sampai 5. antara lain:

- | | | | |
|----|---------------------|-------|--------|
| 1. | Sangat Setuju | (SS) | skor 4 |
| 2. | Setuju | (S) | skor 3 |
| 3. | Tidak Setuju | (TS) | skor 2 |
| 4. | Sangat Tidak Setuju | (STS) | skor 1 |

Penyusunan angket didasari pada aspek yang meliputi indikator-indikator bidang bimbingan pribadi melalui layanan informasi dengan motivasi belajar, dengan item angket tersebut sebagai berikut :

Tabel 3.4.
Kisi-Kisi Angket Devito (Dasrun, 2012) karakteristik komunikasi interpersonal

Komunikasi Interpersonal (Variabel X)			
NO	Indikator	Nomor Item	Jumlah Item
1	Keterbukaan	1,3,5,7,9,11	6
2	Emphati	2,4,6,8,10,14	6
3	Dukungan	12,15,17,19,21,23	6
4	Kepositifan	16,18,20,22,24,26	6
5	Kesamaan	25,27,28,29,30,13	6
JUMLAH			30

Menurut uno (2008), indicator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

Motivasi Belajar (Variabel Y)			
No	Indikator	Nomor	Jumlah Item
1	Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil	1, 2, 11, 27, 28, 29	5
2	Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar	3, 4, 10, 14, 26	5
3	Adanya Harapan dan Cita-cita Masa Depan	5, 6, 12, 25, 30	5
4	Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar	7, 8,10,16,24	5
5	Adanya Penghargaan Dalam Belajar	9, 13, 15,17,23	5
6	Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif	18,19,20,21,22	5
JUMLAH			30

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data dari data-data yang sudah terkumpul. Diharapkan dari pengelola data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan kongrit dari subjek penelitian. Penulis juga menggunakan statistik guna membantu analisis data sebagai hasil dari penelitian ini.

1. Uji Validitas

Menurut pernyataan Suharsimi Arikunto (2013:168) “ Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevaliditasan atau kesahihan suatu instrument’”. Suatu instrument yang valid mempunyai validitas yang tinggi dan begitu juga sebaliknya. Tujuan dilakukan validitas instrument adalah apakah suatu instrument mampu mengukur apa yang ingin diukur sehingga dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara cepat. Validitas empiris ditentukan dengan menghitung indeks korelasi antara dua variabel yang dikorelasikan. Untuk menerapkan instrument yang digunakan dicari validitas tes dengan menggunakan rumus :

Rumus korelasi product moment :

$$Rumus\ r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N \cdot \sum Y^2\} - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel bebas dan terikat

$\sum Xy$ = jumlah total hasil perkaitan antara variabel bebas dan terikat

$\sum X$ = jumlah total skor variabel bebas

$\sum Y$ = jumlah total skor variabel terikat

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor variabel bebas

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat skor variabel terikat

N = jumlah sampel yang diteliti

Selanjutnya untuk dapat memberikan interpretasi terhadap valid atau tidaknya instrument tersebut maka dapat digunakan interpretasi koefisien tingkat validitas seperti yang ada pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.5
Interprestasi

Besarnya nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Setelah nilai r diketahui, maka peneliti menguji hipotesis dengan menggunakan taraf kepercayaan 95%. Dalam hal ini peneliti menggunakan table r (tabel kolerasi).

2. Uji Reliabilitas instrument

Menurut Sugiono (2002:172) adalah sebagai berikut ‘’Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, tingkat keakuratan, kestabilan atau konsistensi dalam mengungkapkan gejala tertentu’’. Reliabilitas menunjukkan konsistensi atau alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Pengujian reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma b^2$ = Jumlah varians butir

σt^2 = Varians total

3. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa. Untuk menguji hipotesis yang dirumuskan, maka digunakan rumus uji ‘’t’’ dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = Tingkat signifikan

r = Koefisien

n = Jumlah sampel

Untuk mengetahui seberapa besar persentase yang dapat dijelaskan variabel bebas terhadap variabel terikat, digunakan rumus koefisien determinasi (D) dengan rumus

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dengan melaksanakan langkah-langkah tersebut maka nantinya peneliti berharap dapat menilai pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Sekolah ini dibangun sejak tanggal 10 Desember 1988 oleh 5 orang putra Batang kuis dengan mendirikan Yayasan Perguruan Tunas Karya. Nama pendiri Yayasan ini adalah :

- Drs. Kusmin
- Asmin, SM.HK
- Endang Purwanto, SH
- Drs. Dwi Hariano, SE, SH
- Bambang Hermanto

Arti lambang sekolah SMP Tunas Karya yaitu :

Sayap yang berarti bahwa yayasan ini ingin mengembangkan kecerdasan anak-anak bangsa terutama anak-anak Batang Kuis.

Pertama sekali sekolah ini mendirikan sekolah kejuruan SMK karena kita memandang bahwa dengan sekolah kejuruan anak-anak mendapatkan kemampuan ganda yaitu memiliki pengetahuan dan memiliki kemampuan kerja.

Lima putra Batang Kuis tersebut pertama sekali mendirikan sekolah ini karena terinspirasi oleh bidang manajemen yang dapat membimbing siswa/i agar dapat langsung kerja di sebuah perusahaan. Maka dari itu sekolah ini dibangun atas dasar keyakinan untuk membangun anak-anak Batang Kuis agar lebih maju dan tidak tertinggal.

SMP Tunas Karya berdiri tahun 1968 yang diprakarsai oleh PTP IX dengan nama SMP PTP IX Batang Kuis. Seiring dengan perkembangan zaman, PTP IX tidak sanggup lagi untuk menjalankannya, maka diserahkanlah SMP PTP IX Batang Kuis

kepada sebuah yayasan yang diprakarsai oleh 5 orang putra Batang Kuis (tersebut diatas).

Pada tanggal 10 Desember 1988 SMP PTP IX Batang Kuis berganti nama menjadi “SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis”.

a. Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan suatu cara atau system untuk melaksanakan atau pembagian tugas dan tanggung jawab kepada semua pegawai sama halnya dengan pembagian tugas akan didapatkan hasil yang baik.

Struktur organisasi merupakan suatu cara atau system untuk melaksanakan atau pembagian tugas dan tanggung jawab kepada semua pegawai sama halnya dengan pembagian tugas akan didapatkan hasil yang baik.

Adapun struktur Kepala Sekolah SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis yaitu :

- Tahun 1968 – 2009 : Bapak Drs. Kusmin
- Tahun 2009 – 2014 : Bapak Endang Purwanto, SH
- Tahun 2014 – sekarang : Ibu Sri Hastuti, SH

2. Identitas Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP SWASTA TUNAS KARYA
- 2) Kode Pos : 20372
- 3) Alamat sekolah : Jl.Batang Kuis -Tanjung Morawa Desa Tanjung Sari
- 4) Kelurahan : Tanjung Sari
- 5) Kecamatan : Batang Kuis
- 6) Kabupaten/kota : Kab. Deli Serdang
- 7) Provinsi : Prop. Sumatera Utara

- 8) Negara : Indonesia
- 9) Akreditasi : C (Cukup)
- 10) SK Pendirian Sekolah/SIOP : 421/5765//PDM/2015
- 11) Nomor Telepon : 061-7380586
- 12) Web site : smptunaskarya@gmail.com
- 13) NSS/NDS/NPSN : 204070113075/ 2007010044/ 10214021
- 14) Berdiri Tahun : 1968
- 15) Nama Yayasan : Yayasan Perguruan Tunas Karya (YPTK)
- 16) Alamat Yayasan : Desa Tanjung Sari Batang Kuis
- 17) Status Tanah : Hibah:
- 18) Luas Tanah : 3.700 meter²
- 19) Nama Kepala Sekolah : SRI HASTUTI , SH
- 20) No. SK Kepala Sekolah : 044/SKEP/YPTK-BK/09.2014
- 21) Masa Kerja : 1 Tahun
- 22) Jumlah Guru : 18 orang
- 23) Jumlah Siswa : 275 siswa
- 24) Kegiatan Sekolah : * Reguler (07:20-12:00)
* Unggulan (07:20-13:30)

3. Visi dan Misi Sekolah

Visi : Cerdas dan berprestasi di landasi keimanan dan ketaqwaan serta budi pekerti yang luhur

Misi : Untuk mewujudkan visi tersebut, SMP Swasta Tunas Karya Batang Kuis menetapkan misi sebagai berikut :

- A. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- B. Menimbulkan semangat Kompetitif kepada seluruh warga sekolah.
- C. Menimbulkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa sehingga menjadi bagian dalam bersikap dan bertindak.
- D. Menerapkan manajemen ESQ secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
- E. Mengembangkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah.

4. Tujuan Sekolah

Semua kelas sudah melaksanakan pendekatan “Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan pada semua mata pelajaran.

- b. Setiap memiliki taman, baik didepan kelas maupun tempat tertentu.
- c. Tiap kelas terdapat pajangan karya siswa.
- d. Tingkat ketidakhadiran siswa, guru dan tata usaha menurun 3 % per tahun.
- e. Prestasi belajar siswa meningkat 10% baik akademik maupun non akademik setiap tahun.
- f. Khusus kelas unggulan ; mampu berkomunikasi harian dalam bahasa Inggris, Jepang dan Arab.

5. Keadaan Guru

Tabel 4.1
Keadaan Guru SMP Tunas Karya Batang Kuis

No	Tipe guru	Jumlah
1.	Pegawai Negri Sipil	4 orang
2	Guru tetap yayasan	17 orang
Total		18 orang

Sumber : Tata Usaha SMP Tunas Karya Batang Kuis

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa Guru yang mengajar di SMP Tunas Karya Batang Kuis SM Pembelajaran 2016/2017 sebanyak 18 Guru.

6. Keadaan Siswa

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SMP Tunas Karya Batang Kuis

No	Siswa	Jumlah
1.	Laki – Laki	161
2.	Perempuan	114
	Jumlah	275

Sumber: Tata Usaha SMP Tunas karya Batang kuis

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa di SMP Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017 sebanyak 275 siswa.

7. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Sekolah SMP Tunas Karya Batang Kuis

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	9
2.	Ruang Bimbingan dan Konseling	1
4.	Ruang Laboratorium Komputer	1
5.	Ruang Laboratorium Bahasa	1
6.	Kantor Kepala Sekolah	1
7.	Ruang Guru	1
9.	Ruang Tata Usaha	1
8.	Gudang	1
10.	Mushola	1
11.	Rumah Penjaga Sekolah	1
13.	Kamar Mandi Guru	1
15.	Kamar Mandi Siswa Putri	1
16.	Kamar Mandi Siswa Putra	1
18.	Lapangan Sekolah	1
20	Koperasi/took	1

Sumber : Tata Usaha SMP Tunas Karya Batang Kuis

Dari hasil penelitian ini dapat menunjukkan bahwa secara keseluruhan sarana dan prasarana yang dimiliki SMP Tunas Karya Batang Kuis telah lengkap dan memadai sesuai dengan kebutuhan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut diharapkan mampu mendukung proses pendidikan yang berlangsung, sehingga

mampu mewujudkan tujuan pendidikan yang berkualitas secara efektif dan efisien dalam menunjang keberhasilan belajar siswa-siswi SMP Tunas Karya Batang Kuis.

B. Diskripsi Hasil Penelitian

1. Kecenderungan Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pelajaran 2016/2017 yang bertempat di Desa Tanjung Sari Batang Kuis Yang menjadi subjek penelitian adalah dua kelas dan berjumlah 65 siswa. sebelum melakukan penyebaran angket kepada siswa, peneliti terlebih dahulu observasi disekolah. Penyebaran angket dengan pilihan alternatif yang ada dimasukan untuk memudahkan para siswa dalam memberikan pilihan sesuai dengan keadaan mereka.

Dalam pengujian angket ini sebelum divalidkan hasil jawaban 25 orang responden dengan jumlah soal 30 item angket mengenai komunikasi interpersonal dan 30 item angket motivasi belajar. Data diperoleh dengan menggunakan SPSS 16, data yang diuraikan setelah angket valid pada sub bahasan ini adalah hasil jawaban 25 orang responden atau siswa dalam 30 item angket mengenai komunikasi interpersonal dan 30 item angket motivasi belajar siswa kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis

1.1 Komunikasi Interpersonal (Variabel X)

Angket yang berhubungan dengan variabel X berjumlah 30 item angket yang terdiri dari 5 indikator. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan Perolehan hasil angket yang terdiri dari 30 item pernyataan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4

Komunikasi Interpersonal (Variabel X)

No	Jawaban Responden Variabel X																														JUMLAH
Responder	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	
R.1	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	105
R.2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	75
R.3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	105
R.4	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	75
R.5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	105
R.6	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	75
R.7	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	105
R.8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
R.9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
R.10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
R.11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
R.12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
R.13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
R.14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
R.15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
R.16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
R.17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
R.18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
R.19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
R.20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
R.21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
R.22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
R.23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
R.24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
R.25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
?	80	72	79	72	79	72	79	72	79	72	79	72	79	72	79	72	79	72	79	72	79	72	79	72	79	72	79	72	79	72	2265

Berdasarkan tabel diatas mengenai Komunikasi Interpersonal pada siswa kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis, yang berjumlah 25 orang siswa dengan 30 item angket penelitian dengan nilai tertinggi 120 dan terendah 60. Jumlah skor angket

variabel X ialah 2265. Dengan demikian peneliti beranggapan responden mampu mengerti dan memahami kelima indikator yang diujikan kepada responden.

1.2 Motivasi Belajar (Variabel Y)

Angket yang berhubungan dengan variabel Y berjumlah 30 item angket yang terdiri dari 6 indikator. Selanjutnya peneliti akan menjelaskan Perolehan hasil angket yang terdiri dari 30 item pernyataan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5

Motivasi Belajar (Variabel Y)

No Responden	Jawaban Responden Variabel Y																														JUMLAH		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
R.1	2	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	105
R.2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	75
R.3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
R.4	3	3	4	3	4	2	3	2	4	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
R.5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
R.6	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
R.7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
R.8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
R.9	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
R.10	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
R.11	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
R.12	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
R.13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
R.14	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
R.15	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
R.16	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
R.17	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
R.18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
R.19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
R.20	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
R.21	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
R.22	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
R.23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	120
R.24	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	60
R.25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	90
?	74	73	76	73	74	72	75	72	76	72	75	73	74	75	75	74	75	74	75	74	75	74	75	73	75	73	75	73	75	73	75	73	2220

Berdasarkan tabel diatas mengenai Motivasi Belajar siswa kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis, yang berjumlah 25 orang siswa dengan 30 item angket penelitian dengan nilai tertinggi 120 dan terendah 60. Jumlah skor angket variabel Y ialah 2220. Dengan demikian peneliti beranggapan bahwa responden mampu mengerti dan memahami ke enam indikator.

1.3 Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Terhadap Motivasi belajar Siswa Kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis

Setelah di analisis masing-masing variabel (X) Komunikasi Interpersonal dan variabel (Y) motivasi belajar siswa, maka akan dicari hubungan kedua variabel tersebut. Untuk menganalisis hubungan antara pengaruh komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa digunakan tabel kerja *product moment* seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.6
Nilai Responden *Product Moment*

No	x	Y	x ²	y ²	xy
1	105	105	11025	11025	11025
2	75	75	5625	5625	5625
3	105	60	11025	3600	6300
4	75	90	5625	8100	6750
5	105	120	11025	14400	12600
6	75	60	5625	3600	4500
7	105	90	11025	8100	9450
8	120	120	14400	14400	14400
9	60	60	3600	3600	3600
10	90	90	8100	8100	8100
11	120	120	14400	14400	14400

12	60	60	3600	3600	3600
13	90	90	8100	8100	8100
14	120	120	14400	14400	14400
15	60	60	3600	3600	3600
16	90	90	8100	8100	8100
17	120	120	14400	14400	14400
18	60	60	3600	3600	3600
19	90	90	8100	8100	8100
20	120	120	14400	14400	14400
21	60	60	3600	3600	3600
22	90	90	8100	8100	8100
23	120	120	14400	14400	14400
24	60	60	3600	3600	3600
25	90	90	8100	8100	8100
Σ	2265	2220	217575	211050	212850

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Dari hasil pada lampiran, diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\Sigma N = 25$$

$$\Sigma X = 2265$$

$$\Sigma Y = 2220$$

$$\Sigma X^2 = 217575$$

$$\Sigma Y^2 = 211050$$

$$\Sigma XY = 212850$$

Kemudian dimasukan kerumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{(25)(212850) - (2265)(2220)}{\sqrt{\{(25)(217575) - (2265)^2\}\{(25)211050 - (2220)^2\}}} \\
&= \frac{(5321250) - (5028300)}{\sqrt{\{(5439375) - (5130225)\}\{(5276250) - (4928400)\}}} \\
&= \frac{292950}{\sqrt{(309150)(347850)}} \\
&= \frac{292950}{\sqrt{107537827500}} \\
&= \frac{292950}{327929.61} \\
&= 0.89
\end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang positif sebesar 0,89 antara pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa. Selanjutnya Arikunto (2006: 276) menyatakan untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya atau rendahnya hubungan itu, maka di gunakan pedoman interpretasi koefisien seperti yang ada pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.7
Interprestasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interprestasi
Antara 0,800 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Cukup
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

Sumber:Arikunto Suharsimi 2014:319

Berdasarkan pedoman di atas dapat dinyatakan bahwa pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa kelas IX, SMP Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017 memperoleh nilai r_{hitung} 0,89 yang termasuk pada kategori “Tinggi”.

Dari hasil analisa yang dilakukan ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk taraf nyata 95% yaitu $0,89 > 0,396$ dari hasil di atas terdapat r_{hitung} 0,89 artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal (X) terhadap motivasi belajar siswa (Y) dapat dilihat pada tabel interpretasi koefisien diatas.

C. Pengujian Hipotesis

Hipotesis pada variabel ini adalah komunikasi interpersonal melalui terhadap motivasi belajar siswa. pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut :

1. Hipotesis Alternatif (H_a). “Adanya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap Motivasi Belajar siswa kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Hipotesis Nihil (H_0). “ Tidak adanya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap Motivasi Belajar siswa kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2016/2017.

Untuk dilakukan analisis data selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah hipotesis ditolak atau diterima, serta mengetahui apakah ada pengaruh antara variabel X dan variabel Y, itu berlaku untuk seluruh populasi yang

berjumlah 46 orang, maka selanjutnya hasil dari r hitung diuji dengan menggunakan rumus uji t sebagai berikut :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Distribusi t yang digunakan memiliki dk (n-2) dk (25-2) = 23, berdasarkan sampel ukuran 25 dengan r = 0,89 dirumuskan uji “t” yaitu:

$$\begin{aligned} t_{\text{hitung}} &= \frac{0,89\sqrt{25-2}}{\sqrt{1-0,89^2}} \\ &= \frac{0,89\sqrt{23}}{\sqrt{1-0,7921}} \\ &= \frac{0,89(4,7958)}{\sqrt{0,2079}} \\ &= \frac{4,2682}{0,4559} \\ &= 9,3621 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh r = 0,89 dan dihitung dengan menggunakan rumus uji “t” maka diperoleh nilai $t_{\text{hitung}} = 9,3621$ dan nilai $t_{\text{tabel}} = 2,059$ karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($9,3621 \geq 2,059$) pada taraf signifikan nyata ($\alpha = 0,05$). Maka dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa di SMP Tunas Karya Batang Kuis tahun pembelajaran 2016/2017.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh presentase yang dapat dijelaskan variabel X terhadap variabel Y, nilai r_{hitung} di uji dengan menggunakan rumus uji D.

$$D = r^2 \times 100\%$$

$$D = (0.89)^2 \times 100\%$$

$$D = 0.7921 \times 100\%$$

$$D = 79,21\%$$

Dari perhitung di atas dapat diketahui pengaruh komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa yaitu sebesar 79,21%. Jadi dan selebihnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017. Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis, peneliti dapat mendiskusikan hasil penelitian yaitu :

1. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang positif bagi peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini karena

komunikasi interpersonal selalu menerapkan informasi yang dapat membuat siswa memiliki motivasi dalam belajar.

Dari analisis data telah terbukti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IX SMP Tunas Karya Batang Kuis Tahun Pembelajaran 2016/2017. Hal ini ditunjukkan dengan korelasi yang diperoleh dari perhitungan Korelasi Product Moment dan pengujian hipotesis ($r_{hitung} = 0,89 > r_{tabel} = 0,396$) dan ($t_{hitung} = 9,3621 \geq t_{tabel} = 2,059$). Dan diketahui hasil penelitian ini dari persentase yang dijelaskan variabel X terhadap variabel Y, nilai r_{hitung} di uji dengan menggunakan rumus uji koefisien deterinasi diatas sebanyak 2,059% dan selebihnya merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteleti dalam penelitian ini.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah dilakukan secermat mungkin yaitu dengan mengupayakan kondisi-kondisi yang mendukung dalam proses penelitian, namun dengan demikian penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan dan kelemahan karena hal yang tidak dapat dihindari sehingga dapat mempengaruhi hasil penelitian. Adapun kekurangan dan kelemahan penelitian antara lain:

1. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis baik moril maupun material dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.
2. Alat pengumpulan data yang berupa angket diberikan kepada siswa sebagai responden yang memiliki keterbatasan dalam mengisi angket, tidak tertutup

kemungkinan ada responden yang belum memberikan jawaban yang objektif dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Namun keadaan tersebut tidak diketahui oleh peneliti.

3. Penelitian dilakukan relative singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti, sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang di dapat dari lapangan.

Dengan keterbatasan cara mengelola data dengan menggunakan instrument dan cara mengambil sampel dalam penelitian ini. Peneliti menyadari dengan sepenuh hati bahwa hasil penelitian masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti akan mendiskusikan lebih lanjut dalam Upaya Penyempurnaan dan Pengembangan peneliti.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis laksanakan mengenai komunikasi interpersonal terhadap motivasi belajar siswa kelas IX di SMP Tunas Karya Batang Kuis. Maka penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut yakni :

1. komunikasi interpersonal memiliki pengaruh yang positif bagi peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini karena komunikasi interpersonal selalu menerapkan informasi yang dapat membuat siswa memiliki motivasi dalam belajar.
2. Bahwasanya antara komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa saling berkaitan dan merupakan kegiatan yang saling membantu satu sama lainnya, hal ini terlihat bahwa dengan melaksanakan komunikasi interpersonal yang baik dapat memotivasi siswa dalam belajar dengan baik. Motivasi belajar dalam diri siswa diharapkan dapat menjadikan siswa memiliki motivasi yang tinggi, menjadi pribadi yang mantap jasmani-rohani, bersemangat dalam belajar, meningkatkan minat belajar siswa, menumbuhkan bakat siswa, mengerti karakteristik pribadi siswa dan berfikir secara tepat dan lugas.
3. Bahwa dari hasil penelitian menunjukkan harga nilai $r_{xy} = 0,89$ dengan interpretasi cukup maka kedua variabel berpengaruh antara variabel X dengan variabel Y mempunyai hubungan yang signifikan. Adapun pengaruh komunikasi interpersonal dengan motivasi belajar siswa dengan nilai r_{xy}

sebesar 0,89 dan interpretasi yang dikategorikan cukup serta koefisien determinasi sebesar 79,21%. Hasil hipotesis diperoleh $t_{hitung}=9,3621$ dan t_{tabel} 2,059. Dari hasil tersebut maka diperoleh $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $9,3621 \geq 2,059$. Kesimpulan hipotesis ini adalah terdapatnya pengaruh yang signifikan komunikasi interpersonal terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMP Tunas Karya Batang Kuis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran-saran yakni :

1. Kepada Sekolah

Diharapkan kepada pihak sekolah untuk bisa bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling, sehingga guru bimbingan dan konseling dapat menjalankan tugasnya dengan lebih optimal. Karena kepedulian serta dukungan yang diberikan pihak-pihak sekolah akan sangat membantu pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan permasalahan yang dialami oleh siswa.

2. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan-layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik terutama memberikan layanan secara terjadwal kepada siswa agar siswa memiliki pengetahuan atau pemahaman baru yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa,

agar siswa memiliki semangat dalam belajar sehingga siswa bisa mendapatkan hasil yang optimal dalam belajar.

3. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini saya dapat memperluas wawasan, pengetahuan saya dan bahan tambahan bekal di kemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Surapto, Tommy. Pengantar Teori Komunikasi. Yogyakarta : Media Presindo, 2006
- Ardianto, E, Metodologi Penelitian Public Relations, Bandung, Simbiosis Rekatama Media, 2010.
- Aqib, Z. *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran*. Surabaya : Ihsan Cendikia, 2010.
- Effendi, O.U. Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Cangara, H, Ilmu Komunikasi, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2005.
- DeVito, J.A, Komunikasi Antar Manusia, Jakarta, Karisma Publishing, 2011.
- Hamalik, O. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Hidayat, D. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Luddin A.B. *Psikologi Konseling*. Bandung : Citapustaka, 2011.
- Mulyana, D. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar, Bandung, Remaja Rosdakarya. 2004.
- Mulyono, A.M. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta, Balai Pustaka, 2008.
- Mukhtar. *Pendidikan Anak Bangsa Pendidikan Untuk Semua*. Jakarta: CV. FIFAMAS, 2002.
- Roestiyah, Masalah-Masalah Ilmu Keguruan, Jakarta, Bina Aksara, 2009.
- Sony, S, Metode Riset Sumber Daya Manusia, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2004.
- Arikunto, S. 2013 Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta

Sudijono, A. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.

Yusuf, M. *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar*. Solo: Tiga Serangkai, 2003.

<http://www.eurekapedidikan.com/2015/09/defenisi-sampling-dan-teknik-sampling.html>

<http://www.pendidikanekonomi.com/2014/10/indikator-motivasi-belajar.html>

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS

1. Nama : Ibrahim Hadi Wijaya
2. Tempat. Tgl. Lahir : Batang Kuis, 07 Maret 1994
3. Jenis kelamin : Laki-Laki
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status : Belum Menikah
7. Alamat : Gg. Setia No 95 Desa Tangjung Sari Kec. Batang
Kuis Kab. Deli serdang
8. Nama Orang Tua :
 - a. Ayah : Suadi Margono
 - b. Ibu : Nuriati

II. PENDIDIKAN

1. Tahun 1998 - Tahun 2000 : TKA- AL-Kautsar
1. Tahun 2000 - Tahun 2006 : SD Negeri 104230
2. Tahun 2006 - Tahun 2009 : MTS Darul Ilmi
3. Tahun 2009 - Tahun 2012 : SMA Al-Washliyah 22 Tembung
4. Tahun 2012 - Tahun 2016 : Kuliah di Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Program Studi Bimbingan dan
Konseling Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2016

Ibrahim Hadi Wijaya

Lampiran I

DAFTAR ANGKET

A. Petunjuk pengisian

1. Bacalah terlebih dahulu petunjuk dengan seksama
2. Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan memberikan tanda checklist(√) pada jawaban yang menurut anda tepat dan benar

Pilihan jawaban

- | | |
|------------------------------|--------|
| a. Sangat setuju (SS) | Skor 4 |
| b. Setuju (S) | Skor 3 |
| c. Tidak Setuju (TS) | Skor 2 |
| d. Sangat Tidak Setuju (STS) | Skor 1 |
3. Pertanyaan dibawah ini tidak berpengaruh terhadap prestasi keadaan saat ini.
 4. Angket ini hanya digunakan untuk penelitian dan bukan untuk dipublikasikan.
 5. Atas jawaban yang anda berikan diucapkan terima kasih.

B. Identitas Responden

1. Nama Lengkap :
2. Jenis Kelamin :
3. Tanggal Lahir :
4. Umur :
5. Kelas :